

KETERTARIKAN PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK UNTUK MENGATASI PEMBATASAN PUPUK SUBSIDI DI KELOMPOK TANI SUBUR MAKMUR DESA CIHERANG KECAMATAN DRAMAGA KABUPATEN BOGOR

Nisa Warohmah¹⁾, Tri Budiarto^{1,2)}, Edi Wiraguna^{1,2)}

¹⁾Teknologi Produksi dan Pengembangan Masyarakat Pertanian Sekolah Vokasi IPB University

²⁾Pusat Studi Agraria IPB University
tribudiarto21@apps.ipb.ac.id

Abstract

This research aims to identify farmer characteristics regarding the use of organic fertilizer to overcome restrictions on subsidized fertilizer, introduce organic fertilizer through outreach, measure farmer interest and identify the relationship between farmer characteristics in Ciherang Village and farmer interest in using organic fertilizer. The research method uses a mixed method, which combines qualitative (interviews and observations) and quantitative (Likert scale questionnaire) approaches. Data were analyzed using percentage techniques and Pearson correlation tests with the help of R-studio. The research was carried out for six months at the Subur Makmur Farmers Group, Ciherang Village. Socialization of organic fertilizer was held on March 12 2024, including material presentation, discussion, questions and answers, and filling out a questionnaire. The results show that the majority of farmers are of productive age (70%), the majority are women (57%), have basic education (70%), have moderate farming experience (50%), and have a small amount of land (<0.5 hectare) as many as 97%. Questionnaire analysis shows high interest in organic fertilizer with a score percentage of 90%. The relationship between farmer characteristics and interest in organic fertilizer shows that farming experience and land area have a significant positive relationship (0.38*), while age shows a negative relationship. Farmers who are younger and have more land tend to be more interested in using organic fertilizer. This research concludes that socialization is effective in increasing farmers' knowledge and interest in using organic fertilizer.

Keywords: Interests, Characteristics of farmers, Organic fertilizer, Socialization.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik petani terhadap penggunaan pupuk organik untuk mengatasi pembatasan pupuk subsidi, memperkenalkan pupuk organik melalui sosialisasi, mengukur ketertarikan petani dan mengidentifikasi hubungan antara karakteristik petani di Desa Ciherang dengan ketertarikan petani terhadap penggunaan pupuk organik. Metode penelitian menggunakan mixed method, yang menggabungkan pendekatan kualitatif (wawancara dan observasi) dan kuantitatif (kuesioner skala likert). Data dianalisis menggunakan teknik persentase dan uji korelasi Pearson dengan bantuan R-studio. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan di Kelompok Tani Subur Makmur, Desa Ciherang. Sosialisasi pupuk organik diadakan pada 12 Maret 2024, meliputi pemaparan materi, diskusi, tanya jawab dan pengisian kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas petani berada dalam usia produktif (70%), mayoritas perempuan (57%), berpendidikan dasar (70%), memiliki pengalaman bertani sedang (50%) dan memiliki lahan sempit (<0,5 hektar) sebanyak 97%. Analisis kuesioner menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap pupuk organik dengan persentase skor 90%. Hubungan antara karakteristik petani dan ketertarikan terhadap pupuk organik menunjukkan bahwa pengalaman bertani dan luas lahan memiliki hubungan positif signifikan (0,38*), sementara usia menunjukkan hubungan negatif. Petani yang lebih muda dan memiliki lahan lebih luas cenderung lebih tertarik menggunakan pupuk organik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sosialisasi efektif meningkatkan pengetahuan dan minat petani terhadap penggunaan pupuk organik.

Keywords: Ketertarikan, Karakteristik petani, Pupuk organik, Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Pupuk merupakan salah satu aspek penting dalam pertanian yang dapat menunjang hasil pertanian. Pemberian pupuk pada tanaman menjadi salah satu tahapan yang penting dalam proses budi daya. Pemupukan adalah pemberian bahan organik maupun bahan non-organik sebagai pengganti unsur hara yang hilang di dalam tanah dan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman sehingga produktivitas tanaman dapat meningkat (Mansyur *et al.* 2021). Berdasarkan data Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI 2019), konsumsi pupuk kimia di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 8,57 juta ton dan pada tahun 2018 sebanyak 9,07 juta ton, mengalami kenaikan sebesar 0,5 juta ton dalam satu tahun. Penggunaan pupuk kimia terus meningkat dengan adanya kenaikan jumlah kebutuhan pangan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Sehingga hasil produksi pertanian perlu ditingkatkan dengan penggunaan pupuk.

Pupuk subsidi adalah produk yang diperhatikan oleh pemerintah dan penggunaannya dibatasi untuk petani tertentu yang tergabung dalam kelompok tani. Mereka harus membuat Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) untuk mendapatkan pupuk subsidi sesuai dengan kebutuhan petani (Lestary dan Yasin 2023). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023), alokasi penyaluran pupuk subsidi di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 8,57 juta ton, pada tahun 2021 sebesar 7,91 juta ton, dan pada tahun 2022 sebesar 5,54 juta ton. Menurut Antara Jabar (2024), realisasi pupuk

subsidi di Jawa Barat pada tahun 2021 sebesar 585.964 ribu ton dan pada tahun 2022 sebesar 381.281 ribu ton. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa alokasi pupuk subsidi mengalami penurunan sehingga dapat menjadi faktor pembatasan pupuk subsidi. Budiarto (2017) menyebutkan bahwa Kabupaten Bogor masih unggul di bidang pangan yakni setengah dari luas wilayahnya, penduduknya bekerja di sektor pertanian. Kondisi demikian tetap harus dipertahankan agar kedaulatan pangan penduduk di Kabupaten Bogor tetap berlanjut. Desa Ciherang merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Bogor yang sebagian masyarakatnya petani, akan tetapi terdampak pengurangan jumlah pupuk subsidi yang diterima.

Pembatasan pupuk subsidi diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 10 Tahun 2022 yang mengatur tentang pengurangan jumlah komoditas dari 70 komoditas pertanian menjadi 9 komoditas pertanian yang berhak mendapatkan pupuk subsidi. Komoditas tersebut di antaranya padi, jagung hibrida, kedelai, bawang merah, bawang putih, cabai, kakao, tebu dan kopi. Peraturan tersebut juga membatasi jumlah pupuk yang disubsidi menjadi hanya dua jenis yaitu urea dan NPK. Menurut Kementerian Pertanian (2024), rencana tanam di Desa Ciherang pada tahun 2024 seluas 101,54 hektar. Kebutuhan pupuk subsidi di desa tersebut berdasarkan RDKK adalah sebanyak 52,79 ton, sedangkan alokasi pupuk subsidi yang didapatkan sebesar 21,73 ton. Adanya pembatasan pupuk subsidi ini menyebabkan jumlah alokasi pupuk mengalami pengurangan sebanyak 3,06

ton, sehingga pemenuhan kebutuhan pupuk petani di Desa Ciherang masih kurang. Kebutuhan pupuk perlu dicukupi dengan cara lain, salah satunya dengan menggunakan pupuk organik. Perlu adanya pemahaman kepada petani tentang pupuk organik yang memiliki manfaat besar bagi pertanian.

Pupuk organik merupakan bahan pembenah tanah yang paling baik dan alami dibandingkan dengan bahan pembenah buatan atau sintesis. Pada umumnya pupuk organik mengandung hara makro N, P, K yang rendah tetapi mengandung hara mikro dalam jumlah cukup yang sangat diperlukan pertumbuhan tanaman (Rasmito *et al.* 2019). Alokasi penyaluran pupuk organik di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 627 juta ton, pada tahun 2021 sebesar 518 juta ton, dan pada tahun 2022 sebesar 233 juta ton (BPS 2023). Adanya subsidi pupuk organik menjadi peluang bagi petani untuk menggunakan pupuk tersebut untuk mengatasi pembatasan pupuk subsidi. Petani di Desa Ciherang perlu dikenalkan lebih jelas tentang manfaat pupuk organik untuk pertumbuhan tanamannya. Perlu adanya ketertarikan petani untuk memakai pupuk organik pada pertaniannya agar pembatasan pupuk subsidi bisa teratasi.

Sosialisasi diartikan sebagai suatu proses belajar berinteraksi dengan orang lain tentang cara bertindak, berpikir dan merasakan. Hal ini penting untuk menghasilkan partisipasi sosial yang efektif (Sekarningrum *et al.* 2020). Sosialisasi tersebut dilakukan agar petani mengetahui pupuk organik dan manfaatnya pada tanaman. Keberhasilan sosialisasi yang dilakukan dapat diukur dari ketertarikan petani untuk menggunakan pupuk organik pada pertaniannya. Ketertarikan merupakan awal dari individu menaruh minat pada sesuatu, sehingga seseorang yang

menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu (Charli *et al.* 2019). Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan petani untuk menggunakan pupuk organik pada pertaniannya, senada dengan Budiarto *et al.* (2024) yakni kegiatan pengembangan masyarakat mengenai pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos serta teknik persemaian dan budidaya sayuran menunjukkan tingkat ketertarikan peserta yang tinggi sehingga terjadi perubahan setelah penerapan kegiatan pengembangan masyarakat yaitu peningkatan pengetahuan dan peningkatan kemampuan dan kapasitas dari masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik petani terhadap penggunaan pupuk organik untuk mengatasi pembatasan pupuk subsidi; mengenalkan pupuk organik untuk mengatasi pembatasan pupuk subsidi melalui sosialisasi; mengidentifikasi ketertarikan petani di Desa Ciherang terhadap penggunaan pupuk organik untuk mengatasi pembatasan pupuk subsidi; mengidentifikasi hubungan antara karakteristik petani dengan ketertarikan petani terhadap penggunaan pupuk organik untuk mengatasi pembatasan pupuk subsidi.

METODE

Metode pengambilan data

Metode pengambilan data yaitu dengan menggunakan *mixed method*, yakni pendekatan yang mengombinasikan atau mengasosiasikan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diukur melalui wawancara dengan informan dan observasi di lapangan yang dijelaskan secara naratif

deskriptif. Pendekatan kuantitatif diukur dengan menggunakan kuesioner dengan penggunaan skala *likert* dengan skala jawaban angket sebagai berikut :

Tabel 1: Skala jawaban angket skala *likert*

Skor Penilaian	Kategori
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Kurang setuju
4	Setuju
5	Sangat setuju

Selanjutnya untuk mengetahui respon kelompok tani berdasarkan hasil skala *likert* tersebut dianalisis menggunakan teknik persentase untuk menentukan interpretasi skor dengan rumus sebagai berikut :

- a. Menentukan total skor maksimal = Skor tertinggi x Jumlah responden
- b. Menentukan total skor minimal = Skor minimal x Jumlah responden
- c. Persentase skor

$$= \frac{\text{total skor yang didapat}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 2: Interpretasi skor

Persentase skor	Kriteria
0-20 %	Sangat tidak berpengaruh
21-40 %	Tidak berpengaruh
41-60 %	Kurang berpengaruh
61-80 %	Berpengaruh
81-100 %	Sangat berpengaruh

Waktu dan tempat

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari Bulan Januari hingga Juni 2024. Lokasi pendampingan berada di Kelompok Tani Subur Makmur, Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Metode pelaksanaan

Kegiatan pendampingan berupa

kegiatan sosialisasi penggunaan pupuk organik di kelompok Tani Subur Makmur Desa Ciherang yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2024. Kegiatan sosialisasi tersebut terdiri dari koordinasi dengan mitra dan pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi tersebut diikuti oleh Kelompok Tani Subur Makmur yang bertempat di Majelis Al Barokah, Desa Ciherang Rawa Kalong, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan sosialisasi tersebut terdiri dari pemaparan materi sosialisasi, kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan peserta sosialisasi. Kegiatan sosialisasi tersebut juga terdiri dari penyebaran kuesioner ketertarikan terhadap pupuk organik yang disebarakan setelah kegiatan sosialisasi berlangsung.

Metode pengamatan

Pengamatan yang dilakukan yaitu memahami karakteristik petani, pengenalan pupuk organik melalui sosialisasi, mengidentifikasi ketertarikan petani di Desa Ciherang terhadap penggunaan pupuk organik untuk mengatasi pembatasan pupuk subsidi dan hubungan antara karakteristik petani dengan ketertarikan petani terhadap penggunaan pupuk organik. Indikator yang diamati pada karakteristik petani meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman bertani dan luas lahan. Pengenalan pupuk organik berupa kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan pupuk organik kepada kelompok tani. Ketertarikan petani terhadap penggunaan pupuk organik berupa hasil dari kuesioner yang mengukur tingkat ketertarikan petani terhadap penggunaan pupuk organik setelah sosialisasi. Hubungan antara karakteristik petani dengan ketertarikan petani terhadap pupuk organik diukur

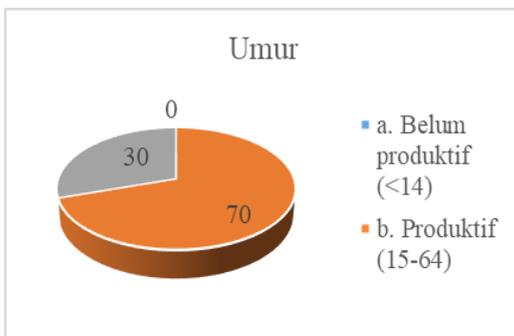
melalui analisis korelasi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik petani (umur, pengalaman bertani dan luas lahan) dengan tingkat ketertarikan petani terhadap penggunaan pupuk organik.

Analisis data

Analisis data kualitatif disajikan secara naratif deskriptif dan data kuantitatif menggunakan uji korelasi (korelasi pearson) menurut Wiraguna *et al.* (2023) dengan korelasi antara karakteristik responden (umur, luas lahan dan pengalaman bertani) dengan ketertarikan responden terhadap penggunaan pupuk organik. Kemudian dianalisis menggunakan R-studio versi 4.2.2 untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan, dimana pengaruh signifikan diuji pada $p=0,05$.

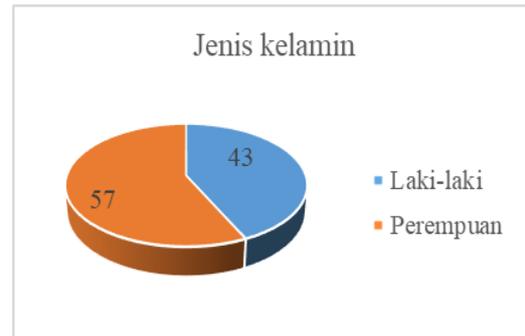
HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi karakteristik petani



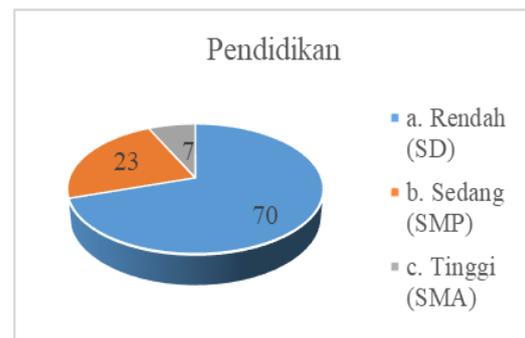
Gambar 1: Persentase karakteristik umur

Berdasarkan Gambar 1 data karakteristik petani berdasarkan umur, sebagian besar kelompok petani berada dalam kategori umur produktif (15-64 tahun) sebanyak 21 orang (70%), sementara 9 orang (30%) berada dalam kategori tidak produktif (>65 tahun).



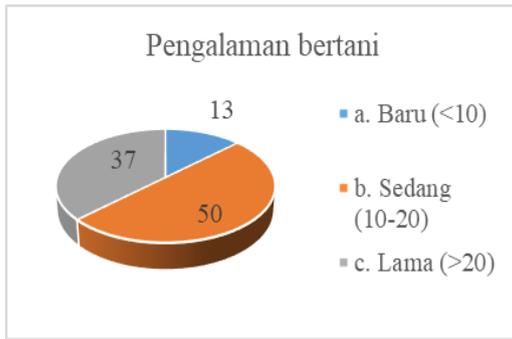
Gambar 2: Persentase karakteristik jenis kelamin

Berdasarkan Gambar 2 data karakteristik petani berdasarkan jenis kelamin, mayoritas kelompok tani adalah perempuan sebanyak 17 orang (57%) dan sisanya laki-laki sebanyak 13 orang (43%).



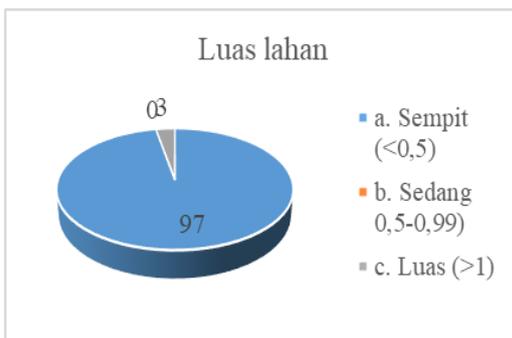
Gambar 3: Persentase karakteristik pendidikan

Berdasarkan Gambar 3 data karakteristik petani, pendidikan kelompok tani didominasi yang hanya menyelesaikan pendidikan dasar (SD) yaitu sebanyak 21 orang (70%), diikuti oleh pendidikan sedang (SMP) sebanyak 7 orang (23%), dan hanya 2 orang (7%) yang memiliki pendidikan tinggi (SMA).



Gambar 4: Persentase karakteristik pengalaman bertani

Berdasarkan Gambar 4 data karakteristik petani, pengalaman bertani menunjukkan bahwa 15 orang (50%) memiliki pengalaman sedang (10-20 tahun), 11 orang (37%) memiliki pengalaman lama (>20 tahun), dan 4 orang (13%) merupakan petani baru (<10 tahun).



Gambar 5: Persentase karakteristik luas lahan

Berdasarkan Gambar 5 data karakteristik petani, luas lahan yang dimiliki kelompok tani mayoritas sempit (<0,5 hektar) sebanyak 29 orang (97%), tidak ada yang memiliki lahan sedang (0,5-0,99 hektar), dan hanya 1 orang (3%) yang memiliki lahan luas (>1 hektar).

Sosialisasi penggunaan pupuk organik sebagai solusi terhadap pembatasan pupuk subsidi di Kelompok Tani Subur Makmur Desa Ciherang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2024. Tujuan sosialisasi tersebut adalah memberikan pengetahuan dan dorongan kepada petani dalam menggunakan

pupuk organik. Kegiatan sosialisasi tersebut diikuti oleh anggota Kelompok Tani Subur Makmur di Majelis Al Barokah, Desa Ciherang Rawa Kalong.



Gambar 6: Pemaparan materi sosialisasi

Kegiatan sosialisasi terdiri dari pemaparan materi, diskusi dan sesi tanya jawab serta pengisian kuesioner yang disebarakan untuk mengetahui tanggapan dan minat kelompok tani terhadap pupuk organik. Harapannya sosialisasi ini membantu Kelompok Tani Subur Makmur dalam memahami pentingnya penggunaan pupuk organik, yang ramah lingkungan dan dapat meningkatkan kesuburan tanah serta hasil pertanian jangka panjang. Ini adalah langkah awal menuju pertanian berkelanjutan dan mandiri bagi petani di Kelompok Tani Subur Makmur.



Gambar 7: Pengisian kuesioner

Ketertarikan Gapoktan Subur Makmur Desa Ciherang terhadap penggunaan pupuk organik diketahui melalui skor kuesioner skala *likert* yang dianalisis menggunakan teknik persentase. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan responden meliputi biaya pembuatan pupuk

organik yang murah, bahan yang mudah didapat, kemampuan pupuk organik memperbaiki struktur tanah, meningkatkan pertumbuhan tanaman dan mengurangi pencemaran lingkungan. Hasil kuesioner kelompok tani dianalisis dengan teknik persentase, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3: Total skor ketertarikan responden terhadap penggunaan pupuk organik

No	Faktor Ketertarikan Terhadap Penggunaan Pupuk Organik	Total Jawaban (Jumlah Responden)				
		1	2	3	4	5
1	Biaya pembuatan pupuk organik murah	-	-	-	2	28
2	Bahan pembuatan pupuk organik mudah didapatkan	-	-	-	6	24
3	Pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah	-	-	-	5	25
4	Pupuk organik dapat membuat pertumbuhan tanaman yang baik	-	-	-	3	27
5	Pupuk organik dapat mengurangi pencemaran lingkungan	-	-	-	4	26
Jumlah		0	0	0	24	135

Keterangan : 1 = Sangat tidak setuju
 2 = Tidak setuju
 3 = Kurang setuju
 4 = Setuju
 5 = Sangat setuju

Berdasarkan Tabel 3, total skor dari seluruh jawaban petani mengenai ketertarikan terhadap penggunaan pupuk organik diukur menggunakan kuesioner skala *likert* dengan hasil pada faktor biaya pembuatan pupuk organik murah sebanyak 28 petani memilih 5 dan 2 petani memilih 4. Faktor selanjutnya yaitu bahan pembuatan

pupuk organik mudah didapatkan sebanyak 4 petani memilih 5 dan 6 petani memilih 4. Faktor pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah sebanyak 25 petani memilih 5 dan 5 petani memilih 4. Faktor pupuk organik dapat membuat pertumbuhan tanaman yang baik sebanyak 27 petani memilih 5 dan 3 petani memilih 4. Faktor terakhir yaitu pupuk organik dapat mengurangi pencemaran lingkungan ada 26 petani memilih 5 dan 4 petani memilih 4.

penelitian menunjukkan total 135 skor responden yang sangat setuju dan 24 skor responden yang kurang setuju. Selanjutnya data diolah menggunakan teknik persentase sebagai berikut:

Total skor maksimal: $5 \times 30 = 150$
 Total skor minimal: $1 \times 30 = 30$
 Persentase skor: $135/150 \times 100 = 90\%$

Penelitian ini memuat hasil 90%, yang berarti berada pada kisaran 81-100%, menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap penggunaan pupuk organik sangat tinggi. Mayoritas kelompok tani tertarik menggunakan pupuk organik untuk mengatasi pembatasan pupuk subsidi di Kelompok Tani Subur Makmur Desa Ciherang.

Hubungan antara karakteristik responden (umur, luas lahan dan pengalaman bertani) dengan ketertarikan terhadap penggunaan pupuk organik dianalisis untuk mengetahui hubungan tersebut positif atau negatif serta signifikan atau tidak. Hasil analisis berikut menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4: Hasil analisis hubungan antara karakteristik petani dengan ketertarikan petani

	Umur	Luas lahan (m ²)	Pengalaman bertani (tahun)
Luas lahan	0,29		0,38*
Pengalaman bertani (tahun)	0,89***	0,38*	
Ketertarikan	-0,23	0,088	-0,13

Keterangan : ***: p<0,001
* : p<0,05

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa hubungan antara pengalaman bertani dengan luas lahan serta pengalaman bertani dengan umur menunjukkan hubungan yang signifikan. Hubungan antara pengalaman bertani dengan luas lahan menunjukkan hubungan positif sebesar 0,38, menandakan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki responden, semakin besar pula pengalaman bertani yang dimiliki. Hal ini mencerminkan bahwa responden yang memiliki lahan lebih luas cenderung lebih berpengalaman dalam bertani, memanfaatkan lahan dengan efektif untuk kegiatan pertanian.

Sementara itu, hubungan antara pengalaman bertani dengan umur menunjukkan hubungan positif yang kuat sebesar 0,89, mendekati nilai maksimal 1. Ini mengindikasikan bahwa semakin tua usia responden, semakin besar pengalaman bertani yang dimiliki. Rata-rata responden berusia produktif, namun terdapat juga responden dengan usia di atas 50 hingga 70 tahun yang memiliki pengalaman bertani yang cukup lama, mencapai 50 tahun atau lebih.

Namun, hubungan antara ketertarikan responden terhadap penggunaan pupuk organik dengan umur menunjukkan hubungan negatif sebesar -0,23. Umur petani juga

berpengaruh pada kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal yang baru dalam usaha taninya. Semakin bertambahnya usia dapat mempengaruhi cara berpikir, cara kerja dan cara hidup (Simatupang *et al.* 2019). Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin tua usia petani, minat terhadap penggunaan pupuk organik untuk mengatasi pembatasan pupuk subsidi cenderung menurun. Sebaliknya, petani yang lebih muda cenderung lebih tertarik menggunakan pupuk organik dalam pertaniannya.

Hubungan antara ketertarikan terhadap penggunaan pupuk organik dengan luas lahan menunjukkan hubungan positif sebesar 0,088. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang searah dan sangat kuat antara kedua variabel tersebut (Wijayanti *et al.* 2022). Ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki, semakin tinggi pula tingkat ketertarikan responden terhadap penggunaan pupuk organik. Mayoritas petani memiliki lahan pertanian dengan luas 0-0,4 hektar, yang mendukung penerapan pupuk organik secara lebih efektif karena memungkinkan pengamatan yang lebih intensif terhadap tanaman.

Terakhir, hubungan antara ketertarikan terhadap penggunaan pupuk organik dengan pengalaman bertani menunjukkan hubungan negatif sebesar -0,13. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi pengalaman bertani, minat petani terhadap penggunaan pupuk organik cenderung meningkat. Namun, petani dengan pengalaman bertani yang lebih rendah cenderung memiliki minat yang lebih tinggi terhadap penggunaan pupuk organik. Penelitian Simatupang *et al.* (2019) mendukung bahwa petani berpengalaman lebih mengenal dan memahami manfaat pupuk organik,

percaya pupuk organik ramah lingkungan, dan lebih peka terhadap perubahan tanaman saat menggunakan pupuk organik. Dengan demikian, karakteristik seperti pengalaman bertani, usia dan luas lahan responden memainkan peran penting dalam menentukan tingkat ketertarikan dan penerapan pupuk organik dalam pertanian di kelompok tani tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pendampingan ini adalah pembatasan pupuk subsidi di Kelompok Tani Subur Makmur Desa Ciherang sesuai dengan Permentan Nomor 10 Tahun 2022 yaitu mengurangi jumlah komoditas subsidi dan hanya menyediakan dua jenis pupuk (urea dan NPK), serta dampak kondisi global terhadap bahan baku pupuk. Kegiatan sosialisasi untuk mengenalkan pupuk organik sebagai solusi pembatasan pupuk subsidi meliputi perancangan dan pelaksanaan sosialisasi yang mencakup pengertian, jenis, manfaat, dosis, cara pembuatan dan aplikasi pupuk organik. Karakteristik responden sebesar 70% berusia produktif, 57% perempuan, 70% berpendidikan rendah (SD), 50% memiliki pengalaman bertani sedang (10-20 tahun), dan 97% memiliki lahan sempit (<0,5 Ha). Ketertarikan terhadap penggunaan pupuk organik mencapai 90% berdasarkan skala *likert*, menunjukkan minat yang sangat tinggi dalam mengatasi pembatasan pupuk subsidi. Terdapat hubungan signifikan antara pengalaman bertani dengan umur dan luas lahan. Ketertarikan terhadap pupuk organik berhubungan negatif dengan umur (-0,23) dan pengalaman bertani (-0,13), tetapi berhubungan positif dengan luas lahan (0,088).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh penulis kepada IPB University, BPP Wilayah V Dramaga, Kelompok Tani Subur Makmur Desa Ciherang yang telah berperan dalam kegiatan, baik bentuk support tenaga maupun perizinan.

DAFTAR PUSTAKA

- [APPI] Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia. 2019. Konsumsi Pupuk Kian Menanjak, Maret 2019. [Internet]. [Diunduh 2024 Februari 21]. Tersedia pada: <https://kemenperin.go.id/artikel/20500/Konsumsi-Pupuk-Kian-Menanjak>.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. Realisasi Pupuk Subsidi.
- Budiarto, T., Rustiadi, E., & Dharmawan, A. H. (2017). Perkembangan dan kemandirian desa di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. *Tata Loka*, 19(3), 230–241
- Budiarto T, Syahayyunur F, Galih SA. 2024. Pemberdayaan Perempuan Dalam Ketahanan Pangan Pada Masa Resiliensi Di Kelurahan Katulampa Bogor. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 7(1): 271-277
- Charli L, Ariani T, Asmara L. 2019. Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Sci. Phys. Educ. J*. 2(2):52–60.
- Ferdinan Y. 2022. Realisasi penyaluran pupuk bersubsidi di Jawa Barat mencapai 402.725 ton. Antara Jabar. [Internet]. [Diunduh 2024 Februari 23]. Tersedia pada: <https://jabar.antaranews.com/berita/402705/realisasi-penyaluranpupuk-bersubsidi-di->

- jawa-barat-mencapai-402715-ton?page=all.
- Lestary FD, Yasin M. 2023. Analisis dampak kelangkaan pupuk terhadap pendapatan petani padi di Desa Kacangan Kabupaten Lamongan. *JRIME J. Ris. Manaj. Dan Ekon.*1(4):53–58.
- Mansyur NI, Pudjiwati EH, Murtilaksono A. 2021. *Pupuk dan Pemupukan*. Hanum Z, editor. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- [Permentan] Peraturan Menteri Pemerintah Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian. 2022.
- Rasmito A, Hutomo A, Hartono AP. 2019. Pembuatan pupuk organik cair dengan cara fermentasi limbah cair tahu, starter filtrat kulit pisang dan kubis, dan bioaktivator EM4. *J. IPTEK.* 23(1):55-62.
- Sekarningrum B, Sugandi YS, Yunita D. 2020. Sosialisasi dan edukasi kangpisman (kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah). *Kumawula J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 3(1):73.
- Simatupang R, Satmoko S, Gayatri S. 2019. Persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik pada Kelompok Tani Tranggulasi Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian.* 3(1):59-72.
- Wijayanti R, Lestari PB, Rochsun. 2022. Efektivitas pembelajaran psikologi pendidikan dengan *mind mapping* bagi mahasiswa pendidikan matematika diukur dengan korelasi. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JIMR).*3(2):81-87.
- Wiraguna E, Rochmah HF, Muliarsi AA, Pratama AJ, Situmeang WH , Meliala MG , Kyu KL, Azhar A. 2023. Yield comparison of groundnut (*Arachis hypogaea* L) and Corn (*Zea mays* L) under sole and multiple cropping systems. *Universal Journal of Agricultural Research.* 11(6): 1117-1124.